

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Mengonsumsi Obat di Desa Klitik I Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi

Defiyanti Ika Cahyadi^{1*}, Nurul Hidayah², Marwan³

¹²³D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

*Email: nurulridlo@gmail.com

Kata Kunci

Hipertensi, kepatuhan, Pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi berobat

Abstrak

Perkembangan penyakit hipertensi telah menjadi masalah besar di dunia termasuk juga Indonesia. Hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang menerapkan gaya hidup tidak sehat seperti mengonsumsi makanan instant yang mengandung banyak pengawet, lemak jenuh, MSG, serta garam yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, serta motivasi berobat terhadap kepatuhan mengonsumsi obat hipertensi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling dengan jumlah sampel 90 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan uji statistik yang digunakan untuk menganalisa data adalah Uji Chi-Square. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Juni 2021 di Desa Klitik I Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi obat dengan p-value 0,000, tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan mengonsumsi obat dengan p-value 0,628, tidak ada hubungan antara motivasi berobat dengan kepatuhan mengonsumsi obat dengan p-value 0,067. Untuk menganalisa kepatuhan dalam mengonsumsi obat selain faktor tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dan motivasi berobat perlu ditambahkan faktor-faktor lainnya.

Factors Associated with Compliance with Hypertension Patients in Consuming Drugs in Klitik Village I, Geneng District, Ngawi Regency

Key Words:

Hypertension, compliance, level of knowledge, family support, motivation to seek treatment

Abstract

The development of hypertension has become a big problem in the world, including Indonesia. This happens because many people adopt unhealthy lifestyles such as consuming instant foods that contain lots of preservatives, saturated fat, MSG, and high salt. The purpose of this study was to analyze the relationship between the level of knowledge, family support, and motivation for treatment with adherence to taking hypertension medication. This type of research is quantitative analytic with a cross-sectional design. The sampling technique was carried out by total sampling with a sample size of 90 respondents. The research instrument using a statistical test questionnaire used to analyze the data is the Chi-Square Test. This research was conducted in January-June 2021 in Klitik Village I, Geneng District, Ngawi Regency. Results of the study showed there is a relationship between the level of knowledge and adherence to taking medication with a p-value of 0.000, there is no relationship between family support and adherence to taking medication with a p-value of 0.628, there is no relationship between motivation for treatment and adherence to taking medication with a p-value of 0.067. To analyze adherence in taking drugs in addition to the level of knowledge, family support, and motivation to seek treatment, other factors need to be added.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan penyakit hipertensi telah menjadi masalah besar di dunia termasuk juga di Indonesia. Hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang menerapkan gaya hidup tidak sehat seperti mengonsumsi makanan instant yang mengandung banyak pengawet, lemak jenuh, MSG, serta garam yang tinggi (Farmasi dkk., 2019). Hipertensi sering disebut sebagai “*silent killer*” karena gejala munculnya tanpa adanya keluhan. Hipertensi adalah penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah lebih tinggi dari biasanya yaitu

tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan tetapi hanya dapat dikendalikan dan membutuhkan pengobatan jangka panjang atau bahkan seumur hidup, ketidakpatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor yang menghambat pengendalian tekanan darah sehingga diperlukan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan (Hayatun, Susanto dan H.rony, 2017). Ketidakpatuhan dalam pengobatan hipertensi akan mengakibatkan

komplikasi seperti penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke (Adikusuma dan Yuliana, 2015). Hipertensi merupakan penyebab kematian ke-3 setelah stroke dan TBC dengan prevalensi 6,7 % dari seluruh kematian pada semua usia di Indonesia (Majid, Pujiana dan Ardianti, 2018). Data dari WHO menunjukkan bahwa negara Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi dengan jumlah 27% , sedangkan negara yang memiliki prevalensi hipertensi terendah yaitu Amerika dengan jumlah 18% (WHO, 2019). Berdasarkan data dari RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018, jumlah hipertensi dari tahun 2013 ke 2018 mengalami peningkatan yaitu 8,3%. Prevalensi tertinggi kejadian hipertensi di Indonesia yaitu di Sulawesi Utara dengan jumlah 13,2%. Di Jawa Timur sendiri prevalensi tertinggi kejadian hipertensi yaitu di kota Probolinggo dengan jumlah 10,89% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi, jumlah penderita hipertensi tahun 2019 yaitu 36.942 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 40.134 Banyak faktor yang menyebabkan seseorang mengalami peningkatan tekanan darah. Terjadinya hipertensi berkaitan

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan desain *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi di Desa Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi berjumlah 90 responden. penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi berobat, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan dengan berbagai faktor baik yang dapat diubah maupun yang tidak dapat diubah. Faktor resiko yang tidak dapat diubah meliputi genetik, jenis kelamin, dan umur. Faktor resiko yang dapat diubah seperti kegemukan, diet, dan aktivitas fisik (Nuraini, 2015). Secara umum, kejadian hipertensi sebagian besar terjadi pada lanjut usia, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa remaja juga dapat mengalami hipertensi (Salam and Sulchan, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh (Arum, 2019) menunjukkan bahwa faktor risiko hipertensi pada usia produktif (25-42 tahun) adalah kebiasaan mengonsumsi alkohol, kebiasaan merokok, pola makan tinggi natrium,

dan status gizi (Arum, 2019). Dari banyak faktor diatas akan mengakibatkan 2-5 kali lipat resiko terjadinya hipertensi. Kepatuhan biasanya menjadi masalah pada penderita penyakit kronis yang membutuhkan perubahan gaya hidup serta pengobatan jangka panjang. Kepatuhan terhadap pengobatan untuk penderita penyakit kronis seperti hipertensi sangat penting karena dengan mengonsumsi obat secara teratur akan mengontrol tekanan darah penderita hipertensi sehingga resiko kerusakan organ lainnya dapat dikurangi.

Mengonsumsi obat, dan untuk variabel perancu adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita hipertensi, keikutsertaan asuransi kesehatan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Peneliti menggunakan analisa univariat diantaranya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keikutsertaan asuransi kesehatan, lama menderita hipertensi, pekerjaan, usia dan analisa bivariate yakni pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi berobat, kepatuhan, yang menggunakan uji statistik *chi-square*/karena dalam penelitian ini menggunakan data kategorik. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Desa Klitik I Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Juni 2021

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Klitik I

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	40	44,44%
perempuan	50	55,56%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa responden paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang (55,56%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
18-25 tahun	2	2,22%

26-45 tahun	9	10%
46-65 tahun	79	87,78%
total	90	100%

Berdasarkan tabel 4.2. di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 46-65 tahun berjumlah 79 orang (87,78%).

Berdasarkan Pendidikan.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Klitik I

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak sekolah	10	11,11%
Tidak tamat SD	6	6,67%
Tamat SD	35	38,89%
Tamat	15	16,67%

SMP/MTS

Tamat	15	16,67%
-------	----	--------

SMA/SMK

Tamat	9	10%
-------	---	-----

perguruan tinggi

Total	90	100%
-------	----	------

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan Tamat Sd yaitu sebanyak 35 orang (38,89%), d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Klitik I

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
PNS	4	4,4%
Pegawai swasta	29	32,22%
Pedagang	6	6,67%
Petani/buruh	24	26,67%
Tidak bekerja	21	23,33%
Lain-lain	6	6,67%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel 4.4. di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta (32,22%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menderita Hipertensi

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menderita Hipertensi di Desa Klitik

Lama menderita hipertensi	Frekuensi	Persentase
<5 tahun	69	76,67%
>5 tahun	21	23,33%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

responden mengalami hipertensi kurang dari lima tahun yaitu sebanyak 69 orang (76,67%)

Keikutsertaan kesehatan	Frekuensi	Persentase
iya	84	93,33%
Tidak	6	6,67%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel 4.6. di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengikuti asuransi kesehatan yaitu sebanyak 84 orang (93,33%).

Kepatuhan mengkonsumsi obat	Frekuensi	Persentase
Patuh	24	26,67%
Tidak patuh	66	73,33%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel 4.7 sebagian besar responden patuh mengkonsumsi obat sebanyak 66 orang (73,33%)

Tingkat pengetahuan	frekuensi	persentase
Baik	64	71,11%
Kurang	26	28,89%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel 4.8 sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan jumlah orang (71,11%)

i. dukungan keluarga

Dukungan keluarga	Frekuensi	persentase
Baik	58	64,44%
Cukup	25	27,77%
Kurang	7	7,77%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik dengan jumlah 58 orang (64,44%)

j. motivasi berobat

Motivasi berobat	frekuensi	persentase
Baik	41	45,56%
Cukup	43	47,78%
Kurang	6	6,66%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel 4.9. dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi berobat cukup dengan jumlah 43 responden (47,78%)

2. Analisa Bivariat

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi obat

Variabel	Kepatuhan mengkonsumsi obat				OR (95% CI)		P-Value
	Patuh		Tidak patuh		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tingkat Pengetahuan							0,159
Baik	54	60	10	11,11	64	100	0,000
Kurang	12	13,33	14	15,15	26	100	

Berdasarkan hasil tabulasi dan perhitungan uji *Chi Square* dengan SPSS Windows 25 didapatkan nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha > 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 diterima yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi obat penderita hipertensi.

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi obat

Variabel	Kepatuhan mengkonsumsi obat						OR	P-Value
	patu		Tidak patuh		Total			
	h							
	N	%	N	%	N	%		
Dukungan keluarga								
Baik	43	47,7	15	16,6	62	100		
Cukup	17	18,8	8	8,8	25	100		
Kurang	6	6,66	1	1,11	7	100		

Berdasarkan hasil tabulasi dan perhitungan uji *Chi Square* dengan SPSS Windows 25 didapatkan nilai $p = 0,628$ dengan $\alpha > 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi obat penderita hipertensi.

Hubungan motivasi berobat dengan kepatuhan mengkonsumsi obat

Hubungan motivasi berobat dengan kepatuhan mengkonsumsi obat								
Variabel	Kepatuhan mengkonsumsi obat						OR	P-Value
	patuh		Tidak patuh		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Motivasi berobat								
Baik	32	35,5	9	10	41	100	0,628	0,067
Cukup	32	35,5	1	12,2	44	100		
Kurang	2	22,2	4	4,4	6	100		

Berdasarkan hasil tabulasi dan perhitungan uji *Chi Square* dengan SPSS Windows 25 didapatkan nilai $p = 0,067$ dengan $\alpha > 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara motivasi berobat dengan kepatuhan mengkonsumsi obat penderita hipertensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa tabel 4.1 didapatkan hasil responden dengan jumlah terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan 50 orang (55,56%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Kusumawaty, Hidayat and Ginanjar, 2016) yang didapatkan hasil sebesar 59,8% berjenis kelamin perempuan. Hal ini didukung oleh pendapat (Cortas 2008), dalam Anggraini (2011), mengatakan bahwa wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam

meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Kadar kolesterol HDL yang tinggi merupakan faktor pelindung dalam mencegah terjadinya proses aterosklerosis. Efek perlindungan estrogen dianggap sebagai penjelasan adanya imunitas wanita pada usia pre-menopause.

Berdasarkan analisa tabel 4.2 didapatkan hasil mayoritas responden berusia 45-65 tahun sejumlah 79 orang (87,78%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Talang, Bengkulu and Tahun, 2015) bahwa sebagian besar penderita

hipertensi berusia 50-65 sebanyak 72,22%. Hal ini dikarenakan karena tekanan darah akan meningkat sesuai dengan bertambahnya usia sehingga terjadi penurunan kemampuan organ tubuh termasuk sistem kardiovaskuler sehingga seseorang semakin tua maka akan lebih rentan terkena hipertensi karena arteri akan kehilangan kelenturan dan menjadi kaku sehingga darah yang dipaksa untuk melalui pembuluh darah yang sempit dari biasanya dapat mengakibatkan naiknya tekanan darah. Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan tamat SD sejumlah 35 orang (38,89%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari, 2018) sebanyak 43,3% responden berpendidikan tamat SD. Pendidikan merupakan upaya untuk mengajak masyarakat agar bersedia melakukan tindakan untuk meningkatkan kesehatannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi.

Berdasarkan tabel 4.4. di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta (32,22%).

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengalami hipertensi < 5 tahun yaitu sebanyak 69 orang (76,67%)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa responden yang mengikuti asuransi kesehatan sebanyak 84 orang (93,33%). Hasil penelitian menyatakan bahwa orang yang mengikuti asuransi kesehatan akan lebih patuh dengan pengobatan dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki atau mengikuti asuransi kesehatan (Sari and Listya, 2016)

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa 66 orang (72,22%) patuh terhadap dalam mengkonsumsi obat. Menurut penelitian (Zendrato, 2019) semakin orang patuh dalam pengobatan, maka akan semakin cepat pemulihan dalam kesehatannya.

Berdasarkan tabel 4.8 sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 64 orang (71,11%)

Menurut penelitian (Winny *et al.*, 2018) menyebutkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka tingkat kepatuhan dalam pengobatan akan semakin tinggi.

Berdasarkan tabel 4.8. di atas, dapat disimpulkan bahwa 58 orang (64,44%) memiliki dukungan keluarga baik.

Berdasarkan tabel 4.10. dapat disimpulkan bahwa responden berjumlah 43 orang (47,78%) memiliki motivasi berobat cukup.

Berdasarkan 90 responden, sebanyak 64 responden (71,11%) mempunyai tingkat pengetahuan baik. sebanyak 26 responden (28,88%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil tabulasi dan perhitungan uji *Chi Square* dengan SPSS Windows 25 didapatkan nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha > 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 diterima yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi obat penderita hipertensi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Candrasari, 2020) tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi jika seseorang mempunyai tingkat pengetahuan tentang penyakit hipertensi seperti akibat jika tidak rutin minum obat dan memeriksakan tekanan darah maka akan terjadi komplikasi. Upaya penanganan dan komplikasi hipertensi yang mungkin akan terjadi perlu adanya upaya untuk menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas dengan cara pencegahan secara preventif dengan cara pemahaman, pengetahuan, dan pengaturan pola hidup pasien hipertensi. Menurut (Sinuraya dkk, 2017) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan serta pemahaman seseorang tentang hipertensi dapat menunjang keberhasilan terapi tekanan darah sehingga hipertensi dapat terkontrol dengan baik dan tingkat kepatuhan pada pasien hipertensi juga akan meningkat.

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitria dkk, 2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat penderita hipertensi yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi obat. Hal ini dikarenakan pengetahuan pada seseorang tidak hanya didapat secara formal tetapi juga didapat dari pengalaman. Selain itu, pengetahuan juga bisa didapatkan dari radio, televisi, ataupun media baca.

Berdasarkan 90 responden, sebanyak 58 responden (64,44%) mempunyai dukungan keluarga baik, sebanyak 25 responden (27,78%) mempunyai dukungan keluarga cukup dan 7 responden (7,78%) memiliki dukungan keluarga kurang

Berdasarkan hasil tabulasi dan perhitungan uji *Chi Square* dengan SPSS Windows 25 didapatkan nilai $p = 0,628$ dengan $\alpha > 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi obat penderita hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari Hanum dkk, 2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi obat dengan hasil uji statistik nilai $p=0,785$. Penelitian yang dilakukan oleh (Sri Handayani dkk, 2019) juga menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi obat dengan hasil uji statistik $p=1,000$. Dukungan dari anggota keluarga pada penderita hipertensi sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan mengkonsumsi obat karena apabila penderita hipertensi yang mendapat dukungan keluarga baik, maka akan lebih patuh serta rutin dalam memeriksakan tekanan darahnya dan minum obat secara teratur.

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Naelah Fadhillah dkk, 2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pamarican Kabupaten Ciamis Tahun 2020 karena nilai $\alpha > p$ value ($0,05 > 0,000$). Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,697 yang termasuk dalam kategori kuat (0.60- 0.799) bahwa individu membutuhkan orang lain untuk memberi dukungan guna memperoleh kenyamanannya. Keluarga merupakan support system yang berarti, sehingga dapat memberi petunjuk tentang kesehatan mental klien, peristiwa penting dalam hidupnya dan sistem dukungan yang diterima. Sistem dukungan keluarga dapat meningkatkan semangat dan motivasi untuk berperilaku sehat Berdasarkan 90 responden, sebanyak 41 responden (45,56%) mempunyai motivasi berobat baik dan sebanyak 43 responden (47,78%) mempunyai motivasi berobat cukup dan 6 orang (6,67%) mempunyai motivasi berobat kurang. Berdasarkan hasil tabulasi dan perhitungan uji *Chi Square* dengan SPSS Windows 25 didapatkan nilai $p = 0,067$ dengan $\alpha > 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara motivasi berobat dengan kepatuhan mengkonsumsi obat penderita hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sri Handayani, 2019) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi berobat dengan kepatuhan mengkonsumsi obat hipertensi dengan nilai $p=0,054$ ($p>0.05$). Responden yang memiliki motivasi tinggi untuk berobat cenderung lebih patuh melakukan pengobatan dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi berobat rendah. Penderita hipertensi yang memiliki motivasi berobat tinggi akan cenderung lebih rutin mengontrol tekanan darahnya karena mereka sadar bahwa mengontrol

tekanan darah dan minum obat sangat penting untuk mencegah komplikasi.

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gede Wahyu dkk, 2019) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berobat dengan kepatuhan mengkonsumsi obat penderita hipertensi dengan $p=0,02$. Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini adalah kesembuhan dari hipertensi. Tingginya motivasi seseorang menunjukkan tingginya kebutuhan maupun dorongan responden untuk mencapai sebuah tujuan.

4.SIMPULAN

1. Pada penelitian ini didapatkan hasil terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi obat ($p\text{-value}$ 0,000)
2. Pada penelitian ini didapatkan hasil tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi obat ($p\text{-value}$ 0,628)
3. Pada penelitian ini didapatkan hasil tidak terdapat hubungan antara motivasi berobat dengan kepatuhan mengkonsumsi obat ($p\text{-value}$ 0,067)

Saran

1.Bagi Responden

Diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dalam bentuk informasi untuk lebih meningkatkan kepatuhan

2.Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi yang berkaitan dengan hipertensi

3.Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor kepatuhan mengkonsumsi obat pada penderita hipertensi

5.REFERENSI

- Farmasi, J. I. *et al.* (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi Di Puskesmas Jatinom', *CERATA jurnal ilmu farmasi*, 10(2), pp. 39–44.
- Hayatun, N., Susanto, Y. and H.rony (2017) 'Profil tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi kelayan di puskesmas kelayan timur banjarasin', pp. 2–4.
- Adikusuma, W., Qiyaam, N. and Yuliana, F. (2015) 'Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Pagesangan Mataram', *Pharmascience*, 2(2), pp. 56–62.
- Majid, Y. A., Pujiana, D. and Ardianti, D. D. (2018) 'Edukasi Pencegahan dan Penatalaksanaan Hipertensi Pada Masyarakat Desa Sungsang Kecamatan Sungsang Banyuasin', 1, pp. 1–8.
- Organization, W. H. (2019) 'Hipertensi', *World Health Organization*.
- Kemkes.RI (2014) 'Pusdatin Hipertensi', *Infodatin*, (Hipertensi), pp. 1 – 8. doi: 10.1177/109019817400200403.
- Nuraini, B. (2015) 'Risk factors of hypertension', *J Majority*, 4(5), pp. 1–10.
- Salam, M. A. and Sulchan, M. (2010) 'Risiko Faktor Hereditas, Obesitas dan Asupan Natrium Terhadap Kejadian Hipertensi pada Remaja Awal', *Journal of Nutrition Collage*, 1(1), pp. 1–20
- Arum, Y. T. G. (2019) 'Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun)', *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(3), pp. 345–356.
- Winny, G. I. P. *et al.* (2018) 'Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi di puskesmas tunggal medan tahun 2018', *Scientia Journal*, 8(2).

- Goleman et al., 2019 (2019) 'Hipertensi',
Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), pp. 1689–1699.
- Ii, B. A. B. and Teori, A. K. (2012)
'<http://repository.unimus.ac.id>', pp.
10–24.
- Kemenkes RI, 2018 (2018) 'kementerian
kesehatan republik indonesia',
KEMENKES.
- Zendrato, S. A. (2019) 'Pelaksanaan
Asuhan Keperawatan pada Klien
Hipertensi.' doi:
10.31227/osf.io/tdr6h.